

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN KONTROL DIRI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**Doni Setyawan**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [Doni.18054@mhs.unesa.ac.id](mailto:Doni.18054@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Elisabeth Christiana, M. Pd.**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [elisabethchristiana@unesa.ac.id](mailto:elisabethchristiana@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Setiap siswa yang disiplin mampu mengendalikan diri dan perilakunya. Disiplin adalah suatu keadaan yang dihasilkan dari suatu proses tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai keteraturan. Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan anak salah satunya adalah didikan orang tua. Perhatian orang tua tidak hanya terbatas pada uang atau materi, tetapi juga dalam bentuk perhatian, kepekaan dan pengakuan terhadap keberadaan orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua (X1) dan kontrol diri (X2) dengan kedisiplinan (Y). Teknik dalam penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan teknik analisis data yakni melakukan uji normalitas dan uji linearitas serta dalam menguji korelasi menggunakan analisis regresi *multiplies* (berganda). Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan, signifikansi sebesar 0,057. Selanjutnya ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa, dengan signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,533. Dan terakhir ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan siswa dengan nilai  $f$  sebesar  $13,689 > 3,128$  ( $f$ -tabel). Diketahui pula hasil  $R$ -squared sebesar 0,284, Jadi peran dukungan sosial orang tua dan kontrol diri berpengaruh sebesar sebesar 28,4% terhadap kedisiplinan siswa. Meskipun 71,6% kedisiplinan siswa bisa disebabkan oleh faktor lain.

**Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Kontrol Diri, Dukungan Sosial Orang Tua**

**Abstract**

Every disciplined student is able to control himself and his behavior. Discipline is a state that results from a process of behavior that shows regularity values. There are so many factors that affect children's discipline, one of which is parental education. Parents' attention is not only limited to money or material things, but also in the form of attention, sensitivity and acknowledgment of the existence of the people around them. This research is a type of correlational quantitative research that aims to find and determine the relationship between parental social support (X1) and self-control (X2) with discipline (Y). The technique in determining the sample used cluster random sampling and data analysis techniques, namely carrying out normality tests and linearity tests and in testing correlations using multiple regression analysis. The results of the data analysis showed that there was no relationship between parental social support and discipline, a significance of 0.057. Furthermore, there is a significant relationship between self-control and student discipline, with a significance of 0.000 and a correlation coefficient of 0.533. And finally, there is a significant relationship between parental social support and self-control with student discipline with an  $f$  value of  $13.689 > 3.128$  ( $f$ -table). It is also known that the  $R$ -squared result is 0.284, so the role of parental social support and self-control has an effect of 28.4% on student discipline. Although 71.6% of student discipline can be caused by other factors.

**Keywords : Student Discipline, Self-Control, Parents' Social Support**

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu tiap individu dalam mencapai dan memenuhi tugas perkembangan secara maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki. Dengan demikian diharapkan pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang berpotensi dan berkualitas dalam bidang akademik maupun non akademik, agama, dan moral. Berdasarkan Pasal 1, ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar atau terencana dalam menciptakan kondisi belajar maupun diluar kelas agar nantinya siswa dapat terampil dalam mengembangkan potensi atau keterampilannya, agama, kecerdasan, budi pekerti luhur dan keterampilan yang diperlukan diri, prestasi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Safarino 1994 dalam (Suparyanto & Rosad, 2020) berpendapat bahwa keluarga termasuk salah satu sumber dukungan sosial, dimana sosok ayah dan ibu menjadi seorang yang spesial bagi remaja. Orang tua dapat berperan menjadi motivator, fasilitator, dan pendidik bagi anak. Seorang anak pasti membutuhkan sosok orang tua untuk membimbing mereka menuju orang yang lebih baik. Pendidikan seorang anak pastinya tidak bisa dipisahkan dari pengawasan orang tua orang tua, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan orang tua terhadap anak. Seorang anak yang berada dalam keluarga yang terpenuhi segala kebutuhan baik itu kebutuhan psikologis, biologis, sosial ataupun tumbuh kembang anak, pastinya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, mampu memaksimalkan potensi dalam dirinya, mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan tugas yang dia dapatkan baik itu tugas yang berhubungan dengan akademik.

Berdasarkan pendapat dari Taylor (2003) dukungan sosial orang tua dapat berupa bentuk-bentuk perhatian yang membuat anak merasa dihargai dan dikasihi. Pendapat lain dari Santrock dalam (Pujawati, 2015) dukungan sosial merupakan sebuah tanggapan maupun informasi dari seseorang yang disayangi, dicintai, dihargai, maupun dihormati yang menimbulkan suatu komunikasi yang saling bergantung.

Secara umum Pierce dkk menggolongkan dukungan sosial orang tua menjadi dua bentuk, yakni bentuk emosional dan bentuk instrumental. Dukungan berbentuk emosional adalah sebuah dukungan yang dapat menjadikan individu merasa lebih diperhatikan maupun lebih dianggap. Sedangkan dukungan instrumental ialah suatu pemberian bantuan dalam usaha memenuhi kebutuhan maupun tugas individu.

Safarino (1994) berpendapat bahwa bentuk dukungan sosial bisa datang dari orang-orang terdekat kita yang memiliki aura positif, seperti teman dan keluarga. Penelitian ini hanya mengkaji pada dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara guru pembimbing (BK) dan melakukan observasi di lapangan secara langsung ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak mematuhi tertib sekolah. Pelanggarannya seperti berpakaian tidak rapi, berkata jorok ketika di kelas, keluar kelas tanpa izin, merokok ketika di sekolah, sering telat ketika masuk sekolah, membolos saat jam pelajaran, sering bolos sekolah.

Grusec dkk (Mustikaningtyas & Wiryosutomo, 2020) menyatakan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan orang tua. Hasil penelitian lain ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dapat berpengaruh secara positif dan juga berdampak pada kedisiplinan siswa. (Mustikaningtyas & Wiryosutomo, 2020) dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa setiap peserta didik yang terbiasa dengan kedisiplinan yang baik maka mereka akan mampu mengontrol tingkah lakunya dan mengarahkan dirinya dalam belajar. Kedisiplinan dapat menggambarkan nilai-nilai berupa ketaatan, keteraturan, kepatuhan dan ketertiban terhadap visi misi pendidikan yang ingin dicapai untuk kedepannya.

Selain dukungan sosial orang tua, kontrol diri juga dikaitkan dengan kedisiplinan siswa. Dari fakta yang ditemukan, kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh kontrol diri. Tangney 2012 (Aroma & Sumara, 2012) menunjukkan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengarahkan perilakunya sesuai dengan adat dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti moralitas, makna kehidupan, dan norma sosial, yang mengarah pada perilaku positif. Menurut Kartono (2003) remaja yang tidak memiliki kontrol diri yang baik seringkali melakukan pelanggaran, atau bahkan menegakkan standart tingkah laku sendiri ataupun menganggap keputusannya yang paling benar sehingga pada akhirnya mereka meremehkan orang lain.

Hurlock (1999) dalam (Sari Saparudin *et al.*, 2020) menyatakan kontrol diri yakni suatu cara bagi individu agar dapat mengendalikan dan mengatur dorongan serta emosi dari dalam dirinya. Yang dimaksud mengatasi emosi yakni dapat mengontrol emosi negatif yang ada dalam dirinya dan berusaha mencegah agar tidak muncul reaksi yang berlebihan. Adapun pendapat dari Chaplin 2002 dalam (Sriwahyuni, 2018) yang mengatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kelebihan dari seseorang untuk dapat mengatur tingkah laku diri sendiri, Dengan begitu, maka seseorang dapat menekan dan membentengi diri terhadap impuls-impuls atau perilaku *impulsif*. Sedangkan menurut Averil dalam (Gunawan, 2017) kemampuan kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang dapat membedakan sesuatu hal baik dan buruk.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pengendalian diri atau kontrol diri dari setiap individu dalam mengatur, mengontrol, membimbing, ataupun mengendalikan diri sendiri dalam menekan atau

membentengi diri terhadap perilaku *impuls* atau perilaku negatif.

Menurut Averill (1973), kontrol diri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1.) Kontrol perilaku, kemampuan untuk mengubah atau memodifikasi sikap terhadap suatu keadaan. 2.) Kontrol kognitif, memproses informasi negatif yang tidak diinginkan yang dirancang untuk mengurangi stres. 3.) Otoritas pengambilan keputusan, kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan tentang suatu tindakan atau kegiatan.

Goldfried 2010 dalam (Pujawati, 2015) mengungkapkan kontrol diri adalah suatu kemampuan seseorang yang selalu mengarah pada sesuatu yang bernilai baik. Biasanya dalam usia yang relatif muda, kemampuan kontrol diri yang dimiliki masih kurang stabil, sehingga apa yang ada dalam pikirannya, apa yang mereka inginkan, semua itu keluar spontan begitu saja. Ketika ia sudah beranjak remaja, tentu kemampuan kontrol diri ini sangatlah diperlukan karena dorongan nafsu dan berbagai keinginan semakin bergejolak.

Menurut Sari Saparudin dkk (2020) ditemukan bahwa kontrol diri mempunyai keterkaitan pada kedisiplinan siswa, sehingga semakin baik kontrol diri seorang anak maka kedisiplinan pesertanya juga akan baik dan meningkat. Adapun penelitian lain dari Gunawan, (2017) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki sisi negatif dengan perilaku disiplin siswa.

Kedisiplinan ialah sikap atau perilaku yang dapat mencerminkan rasa tanggung jawab dalam diri seseorang. Prijodarminta (1994) dalam (Pujawati, 2015) mengemukakan kedisiplinan yakni suatu kondisi maupun peristiwa yang terbentuk dari sebuah tingkah laku dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sesuai dengan ungkapan dari Yasar (2010) yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kegiatan dalam menggunakan sesuatu, menjalankan sesuatu, ataupun memikirkan sesuatu secara berkesinambungan sehingga nantinya seseorang akan terbiasa dengan pola perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat dari ahli tentang kedisiplinan, maka dapat dikatakan kedisiplinan ialah suatu nilai integral yang harus dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan berarti sikap yang ditunjukkan dengan rajin, ulet, taat, dan patuh. Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai aturan dalam mendidik, menentukan, dan mengarahkan peserta didik ketika menjalani kehidupan sesuai dengan masa tumbuh kembang peserta didik.

Sikap kedisiplinan memang harus ditanamkan dibiasakan sejak dini. Susanto (2015) mengatakan bahwa ada berbagai cara dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa yakni sebagai berikut: 1.) Pembiasaan, pembiasaan harus dimulai sejak dini, namun ketika sudah di lingkup sekolah pembiasaan itu harus ditanamkan dari pertama kali anak masuk di sekolah tersebut. 2.) Penyadaran, hal itu dilakukan dengan memberikan pengertian kepada anak tentang aturan maupun tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.) Suri Tauladan, peran serta orang tua dan guru dalam mendidik juga sangat berpengaruh terhadap

kedisiplinan anak, orang tua dan guru harus saling berbagi peran sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Sehingga nantinya anak akan terbiasa tertib, baik dan teratur, dan akan menjalankan aturan tanpa ada rasa keterpaksaan. 4.) Pengawasan, hal itu untuk memonitoring anak dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib.

Selain peran serta orang tua dalam mengembangkan sikap kedisiplinan terhadap anak pastinya akan kurang maksimal ketika anak kurang memiliki kontrol diri yang baik. Selaras dengan penelitian terdahulu oleh Pujawati (2015) dukungan orang tua terhadap anak terkait dengan kedisiplinan, akan membuat anak lebih menjaga kedisiplinannya. Begitupun sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua terkait kedisiplinan, maka akan membuat anak makin jauh dari disiplin itu sendiri. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa seseorang dapat berperilaku secara terarah jika memiliki kedisiplinan dan kontrol diri yang baik

Dari penjelasan diatas sudah dipaparkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat kontrol diri individu. Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Pujawati, 2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara perilaku disiplin santri dengan peraturan dan tata tertib saat berada di lingkungan di Pondok Pesantren. Penelitian lain yang mendukung (Febriani & Sugiarti, 2021) menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang positif antara kedisiplinan dan pengendalian diri dengan bantuan orang tua.

Dari hasil penelitian terdahulu, dukungan sosial orang tua memberi pengaruh terhadap sifat dan karakter peserta didik, dukungan orang tua juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh seorang siswa. Sehingga hal tersebut yang menjadi faktor dalam pembentukan kedisiplinan dalam diri siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni 1.) Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa, 2.) Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa, 3.) Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sangat penting untuk mengkonfirmasi teori yang ada dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber informasi bagi para guru, khususnya untuk membimbing dan menasihati guru di sekolah mana pun untuk mengembangkan program dukungan bagi siswa tentang pentingnya disiplin diri.

## **METODE PENELITIAN**

Pada hakikatnya metode penelitian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang sistematis, terencana, pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk hasil yang

maksimal, pelaksanaan kegiatan keilmuan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan. Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif korelasional dapat digunakan dalam menemukan interaksi dari dua variabel bisa juga lebih.

Variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu dukungan sosial, pengendalian diri, dan kenakalan remaja. Lokasi penelitian di SMK Ketintang Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau kuesioner yang disebarakan melalui *Google Forms*. Menurut Hendarno, Sugiyo & Supriyo (1987 : 82) dalam buku Purwoko & Titin (2015) menjelaskan bahwa penggunaan angket atau kuisioner bertujuan untuk memperoleh data terkait latar belakang ataupun kondisi sebenarnya yang dialami oleh peserta didik yang digunakan dalam menganalisis perilaku sosialnya melalui komunikasi tertulis. Peneliti mengembangkan alat ukur angket berupa jawaban berskala (*Rating Scale*) yaitu skala *likert* dengan variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X1), Kontrol Diri (X2), dan Kedisiplinan Siswa (Y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya yang berjumlah 632 siswa. Untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data tertentu, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini didasarkan pada presentase sampling menurut Yount, berdasarkan tabel Yount jumlah populasi sebanyak 632 siswa yang berada dalam posisi 101-1000, jadi sampel yang diambil sebanyak 10%. 10% dari 632 yakni 63,2 dan dibulatkan menjadi total 64 peserta didik. Dengan menggunakan jenis sample ini, peneliti membagi sample menjadi beberapa kelompok atau *cluster* yang dipilih secara acak. Dari 64 kelas X MM 1 dan X TKJ 2 sebagai sampel yang paling cocok dengan penelitian.

Setelah pengembangan instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows*. Untuk menguji hasil hipotesis maka digunakan analisis korelasi berganda dengan bentuk asosiasi data interval (Sugiyono, 2012).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial terdapat 27 item valid dan 2 item tidak valid dari total 29 item, variabel kedua yaitu pengendalian diri, dengan total 27 item, terdapat 27 item yang valid dan 0 item yang tidak valid, untuk variabel terakhir yaitu kedisiplinan siswa yang berjumlah 29 item, terdapat 28 item yang valid dan 1 item lainnya tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach Alpha* dengan tujuan untuk melihat apakah instrumen tersebut akan tetap konsisten apabila dilakukan pengumpulan data berulang kali. Berikut hasil uji reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

	<b>Cronbach h Aplha</b>	<b>Hasil</b>
<b>Dukungan sosial orang tua</b>	0,938	Reliable
<b>Kontrol Diri</b>	0,733	Reliable
<b>Kedisiplinan Siswa</b>	0,727	Reliable

Untuk menjawab penelitian ini maka peneliti melakukan metode analisis data. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010) metode analisis data merupakan sebuah proses yang bertujuan mengelolah data dengan benar dan tepat. Pengujian dilakukan dengan alat bantu *SPSS 24.0 For Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Sebelum melakukan uji analisis dan uji hipotesis, perlu disiapkan uji analisis deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std Devia tion
<b>X1 (Dukung an Sosial)</b>	72	58	102	79, 64	9,744
<b>X2 (Kontrol Diri)</b>	72	56	100	77, 61	9,544
<b>Y (Kedisipl inan Siswa)</b>	72	70	110	87, 24	9,781
<b>Valid N</b>	72				

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilainya sebesar 79,64, nilai minimum sebesar 58, nilai maximum sebesar 102, nilai Std Deviation sebesar 9,744. Sedangkan pada skala kontrol diri nilai mean sebesar 77,61, dengan nilai minimum 56 dan nilai maximum 100, nilai Std Deviation sebesar 9,544. Yang terakhir pada skala kedisiplinan siswa nilai Mean sebesar 87,24, dengan nilai minimum 70 dan nilai maximum sebesar 110, nilai Std.Deviation sebesar 9,781.

*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kontrol Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah*

Dengan mengetahui kategori masing-masing dari variabel maka peneliti akan melakukan uji normalitas untuk melihat ke tiga variabel tersebut dapat berdistribusi normal ataupun tidak, disebut berdistribusi normal jikalau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Begitupun sebaliknya data dapat dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji normalitas 3 variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		72
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,27630775
Kolmogorov-Smirnov Z		0,102
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,61

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan sosial, pengendalian diri dan disiplin siswa dapat sebesar 0,61 bila nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ). Residual karena itu terdistribusi secara normal.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas maka akan dilakukan uji linearitas yang bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel baik itu variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut linear, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linear.

Tabel 4. Hasil uji linieritas

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kedisiplinan Siswa*	0,027	Linear
Dukungan Sosial		
Kedisiplinan Siswa* Kontrol Diri	0,188	Linear

Tabel 4 menunjukkan keterkaitan antara dukungan sosial dengan disiplin siswa dengan nilai signifikansi  $0,027 > 0,05$  yang berarti terdapat hubungan linier antara kedua variabel. Nilai signifikansi hubungan antara variabel pengendalian diri dengan kedisiplinan siswa adalah  $0,188 > 0,05$  yang berarti hubungannya linier.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua.

Tabel 5 Uji Korelasi Dukungan Sosial dan Kedisiplinan Siswa

		Dukungan Sosial	Kedisiplinan Siswa
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	0,226
	Sig. (2-Tailed)		0,057
	N	72	72
Kedisiplinan Siswa	Person Correlation	0,226	1
	Sig. (2-Tailed)	0,057	
	N	72	72

Dari hasil korelasi diatas untuk menjawab Hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan antara dukungan sosial (X1) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai signifikansi 0,057 yang artinya lebih dari 0,05 dengan kesimpulan hipotesis (Ho) diterima dan (Ha) berarti "tidak memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMK Ketintang Surabaya.

Tabel 6. Uji Korelasi Kontrol Diri dengan Kedisiplinan

		Konformitas	Pengambilan Keputusan Karir
Kontrol Diri	Pearson Corelation	1	0,533
	Sig. (2-Tailed)		0,000
	N	72	72
Kedisiplinan Siswa	Person Corelation	0,533	1
	Sig. (2-Tailed)	0,000	
	N	72	72

Siswa

Dari hasil korelasi diatas untuk menjawab Hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan antara kontrol diri (X2) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya  $< 0,05$  dengan kesimpulan hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMK Ketintang Surabaya. Untuk koefisien korelasi didapatkan 0,533 dengan arah nilai yang positif atau memiliki arah yang sama yang artinya merupakan hubungan yang lemah sehingga semakin rendah kontrol diri peserta didik maka kedisiplinan siswa menjadi rendah dan begitupun sebaliknya.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Multiples (berganda)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
<b>Regression</b>	1929,680	2	964,840	13,689	.000
<b>Residual</b>	4863,306	69	70,483		
<b>Total</b>	6792,986	71			

F Hitung = 3,128

**R Square**

**0.284**

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil perhitungan f adalah  $13,689 > 3,128$  (f-tabel), sehingga memiliki hubungan yang konstruktif (secara umum) signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan hubungan pengendalian diri siswa yang disiplin. Selain itu diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,284 yang memberi arti bahwa hubungan orang tua dan anak sebesar 0,284 atau 28,4%. Berdasarkan Chin (1998), 0,284 disebut lemah karena lebih besar dari 0,19 dan lebih kecil dari 0,33. Sedangkan nilai 71,6% menyatakan terdapat factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan siswa SMK Kelas X. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,026 dengan arah hubungan yang positif, hal ini berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan disiplin siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Desyantoro *et al.*, 2020) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kedisiplinan orang tua dan siswa. Artinya, tingginya kedisiplinan seorang anak tidak lepas dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan santri diteliti dalam penelitian yang dilakukan pada santri oleh (Pujawati, 2015). Hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara

kedisiplinan terhadap orang tua dan anak. Dengan kata lain, orang tua bukanlah kunci utama perilaku disiplin seorang anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa dukungan sosial orang tua bisa menyebabkan murid mengalami kemajuan yg lebih baik daripada anak yang tidak menerima dukungan dari orang tua (Katz, 1997).

Berdasarkan *output* uji hipotesis kedua, masih ada interaksi yang signifikan antara pengendalian diri murid kelas X SMK. Triastutin *et al.* (2020) menampakan bahwa masih ada interaksi yang signifikan antara pengendalian diri murid dengan perilaku disiplin. Artinya siswa dengan pengendalian diri yang tinggi berperilaku lebih baik dan lebih bertanggung jawab, misalnya tanggung jawab siswa berasal dari belajar (Rianti & Rahardjo, 2014). Penelitian serupa yang mendukung hal tersebut adalah penelitian Fani Alin (2020) bahwa ada hubungan disiplin dengan pengendalian diri di Pesantren Al Hayatul Islamiyah Malang. Santri dengan pengendalian diri yang tinggi tercermin dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari serta dapat dimintai pertanggung jawaban sesuai dengan peraturan yang ada. Sebaliknya, seorang santri yang kurang menguasai diri berperilaku semaunya dan melanggar aturan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian diri siswa erat kaitannya dengan kedisiplinan. Siswa dengan pengendalian diri yang tinggi yang baik mampu mengatur perilakunya sehingga lebih disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah. Sebaliknya, siswa dengan pengendalian diri yang rendah mengalami kesulitan untuk mengontrol dan mengatur perilakunya, sehingga cenderung berperilaku negatif dan melanggar peraturan sekolah. Pengendalian diri adalah kemampuan mengatur perilaku dan mengarahkannya ke arah yang baik (Ghufron, 2010). Kemampuan mengontrol erat kaitannya dengan emosi dan dorongan yang ada dalam dirinya, sehingga siswa bereaksi secara rasional terhadap reaksi yang berlebihan atau buruk sebelum bertindak, sehingga siswa terhindar dari pelanggaran aturan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kontrol diri dengan peningkatan kedisiplinan siswa.. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Pojwat (2016) yang hasilnya menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan kontrol diri dengan kedisiplinan di sekolah. Artinya, semakin tinggi kontrol diri dan dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi disiplin siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan kontrol diri orang tua maka semakin rendah disiplin siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa kelas X SMK dengan nilai signifikansi  $0,057 > 0,05$ .
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan kedisiplinan pada siswa kelas X dengan nilai signifikansi
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan sikap menahan diri yang mendisiplinkan siswa dengan cara merangsang, diketahui hasil perhitungan  $f$  sebesar  $13,689 > 3,128$  ( $f$ -tabel).

### Saran

Beberapa saran peneliti untuk para pemangku kepentingan, jika diperhatikan berdasarkan kesimpulan di atas:

1. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, masukan atau informasi tambahan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, juga dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang berhubungan dengan orang tua
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampelnya. Karena pada penelitian ini hanya mencakup siswa kelas X SMK

## DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6.
- Aquarismawati, Puri, Wiwik Sulistiani, and Vita Salurante. (2014). *Hubungan Antara Kontrol Diri & Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMP X Serui Papua*.
- Barbarosa, K., Putri, N. M. D., & Chusairi, A. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja Awal Penghuni Panti Asuhan Bani Yaqub Surabaya*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3290-3300.
- Desyantoro, I., Widyawati, S., & Winta, M. V. I. (2020). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kedisiplinan pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang*. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1),
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Empati*, 6(3), 154-159.
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). *Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening*. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 92.
- Gunawan, L. N. (2017). *Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37-47.
- Kurniati, Dinda Akrimna. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Kenakalan Remaja DI SMP X*.
- Mayangsari, A. G. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 2 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*.
- Mediawati, D., Arifin, B. S., & Supriyatin, T. (2012). *Hubungan dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada pasien psikotik resosialisasi di panti sosial bina laras phala martha Sukabumi*. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 602-615.
- Monks, F.J., A.M.P, dan Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Mudeska, R. W. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kenakalan Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Munawaroh, F. (2015). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas x sma muhammadiyah 7 yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.

- Mustikaningtyas, K. A., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 11(2), 171.
- Pratiwi, R. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Pujawati, Z. (2015). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Pada Santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 321–330.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2015. *Asesmen Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence, perkembangan remaja*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Saparudin; Murad, Abdul; & Aziz, A. (2020). Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Antara Kontrol Diri dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa SMA As-syafi ' iyah Medan Self-Control Relationship between Motivation of Study and Students ' Discipline at SMA As-Syafi ' iyah Meda. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 63–68.
- Sonata, A. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Sosial Dengan Kedisiplinan Siswa* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sriwahyuni, N. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir. *Psikologi Konseling*, 11(2), 60–74.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulaiman, Muhamad Islam. (2014). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara*.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syaibani, R., Darmayanti, N., & Hasanuddin, H. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. Proceeding: The Dream Of Millenial Generation To Grow*, 2(1).
- Triastutik, A., & Sutoyo, A. (2020). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 41–45.
- Wahida, S. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua dan sel-control terhadap kecenderungan kenakalan remaja SMK Bina Potensi Palu-Sulawesi Tengah*.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Jurnal psikologi*, 29(2), 112-123.
- Wulandari, L. R., & Suhainil, N. (2017). *Hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. Jurnal penelitian Bimbingan dan konseling*, 2(2).
- Yunia, Yunia. (2017) *.Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Smk Pgri 2 Palembang*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang